

**ANALISIS GENDER TERHADAP PROGRAM DESA
PRIMA DI KALURAHAN SABDODADI, BANTUL,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Linda Sofi Adjani

NIM 22102050044

Dosen Pembimbing

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si

NIP. 19770317 200604 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1660/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS GENDER TERHADAP PROGRAM DESA PRIMA DI KALURAHAN
SABDODADI, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINDA SOFI ADJANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050044
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8fb2c2a65f9



Penguji I

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a8e5361173b3



Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8f91eac68fb



Yogyakarta, 18 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a8fca88fa15



Scanned with CamScanner

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Linda Sofi Adjani
NIM : 22102050044
Judul Skripsi : Analisis Gender Terhadap Program Desa PRIMA di
Kalurahan Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☐ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☐ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☐ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Agustus 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing


Muhammad Izzul Haq. S.Sos., M.Sc. Ph.D
NIP. 198108232009011007


Abidah Muflihah/S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Sofi Adjani
NIM : 22102050044
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Gender Terhadap Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2026


Linda Sofi Adjani
22102050044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Linda Sofi Adjani
NIM : 22102050044
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah Sarjana dan Transkrip Nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Linda Sofi Adjani
22102050044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, dan pertolongan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat penulis memohon dan kembali ketika menghadapi berbagai kesulitan.
2. Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih telah menemani dan mengantarkan penulis hingga sampai pada tahap ini. Skripsi dan gelar ini penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu.
3. *Dear myself, Linda Sofi Adjani, thank you for holding on and making it this far, even when things were not always easy. Thank you for staying strong through all the problems, challenges, and difficult moments.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*"It ain't about how hard you hit. It's about how hard you can get hit and keep
moving forward."*

-Rocky Balboa



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tahapan penting dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Dalam prosesnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

yang telah memberikan dukungan serta membantu memperlancar proses akademik selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan memfasilitasi berbagai kebutuhan akademik, termasuk dalam proses perizinan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Khotibul Umam, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik, atas waktu dan masukan yang selalu diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas arahan, masukan, koreksi, ilmu, dan dukungan yang diberikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang menjadi bekal bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf Tata Usaha yang telah membantu berbagai keperluan administrasi selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, dukungan, motivasi, kepercayaan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan. Segala pencapaian yang telah penulis raih hingga saat ini tidak terlepas dari doa dan dukungan Ayah dan Ibu.
8. Adam dan Glocyn, saudara kandung penulis, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kasih sayang, kebersamaan, dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan.
9. *Andre, thank you for always being there, supporting me, and making this whole journey a little easier. I'm really grateful to have you by my side.*
10. Teman-teman penulis, Azarine, Dinda, Yuna, Natasya, Nabila, Ghania, Nelly, Aza, Husna, dan Syifa, terima kasih atas segala *support*, kebersamaan, dan kesediaannya menjadi tempat penulis bercerita dan berkeluh kesah selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Terima kasih telah selalu mendengarkan berbagai cerita, keluhan, dan drama yang penulis lalui, serta tetap memberikan semangat di setiap prosesnya.
11. Teman-teman PPS UPTD PPA Bantul, Pipit, Wafiq, Septi, Wulan, dan Nafisah, yang telah membantu penulis sebagai enumerator dalam proses pengumpulan data penelitian. Terima kasih atas waktu, tenaga, bantuan, kerja sama, serta semangat dan motivasi yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung.

12. Teman-teman KKN 117 Padukuhan Sangon 1, yang telah memberikan pengalaman berkesan selama pelaksanaan KKN serta dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan penulis, yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan sejak awal hingga tahap penyelesaian studi. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, dan berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita dan perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
14. Seluruh informan Program Desa PRIMA Kalurahan Sabdodadi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih atas keterbukaan, informasi, pengalaman, pandangan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
15. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai

bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak yang berkepentingan.



ABSTRAK

Ketidaksetaraan gender masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang memengaruhi posisi dan peran perempuan dalam keluarga maupun masyarakat. Perempuan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga menjalankan pekerjaan domestik dan kegiatan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperhatikan pembagian peran dan relasi gender. Salah satu upaya pemberdayaan perempuan di Kalurahan Sabdodadi dilakukan melalui Program Desa PRIMA yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan perempuan melalui kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi gender dalam Program Desa PRIMA serta mengetahui perubahan peran perempuan setelah mengikuti program. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang, terdiri dari satu pendamping program, satu ketua program, empat anggota Program Desa PRIMA, serta empat anggota keluarga peserta program. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan perspektif Gender and Development (GAD) yang dioperasionalkan melalui Moser *Gender Planning Framework*, khususnya konsep *triple role* yang meliputi peran produktif, reproduktif, dan kerja komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Desa PRIMA memberikan ruang bagi perempuan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan produktif melalui pengembangan usaha dan kegiatan ekonomi. Keterlibatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong penyesuaian dalam pembagian peran reproduktif di dalam keluarga. Hal ini terlihat dari mulai terlibatnya anggota keluarga lain dalam pekerjaan domestik. Perempuan juga tetap menjalankan peran sosial melalui keterlibatan dalam kegiatan kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, Program Desa PRIMA berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dalam aspek ekonomi serta mendorong adanya penyesuaian pembagian peran dan relasi gender dalam keluarga.

Kata kunci: Ketidaksetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Desa PRIMA, Gender and Development, Caroline Moser.

ABSTRACT

Gender inequality remains one of the social issues affecting women's position and roles within both the family and society. Women bear not only responsibilities in economic activities but also carry out domestic work and social activities. This condition highlights the importance of women's empowerment that is oriented not only toward economic improvement but also toward the distribution of roles and gender relations. One effort to empower women in Sabdodadi Kalurahan is carried out through the Desa PRIMA Program, which aims to increase women's independence and welfare through economic activities. This study aims to analyze gender relations within the Desa PRIMA Program and to identify changes in women's roles after participating in the program. This study employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of ten people, comprising one program facilitator, one program leader, four members of the Desa PRIMA Program, and four family members of program participants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. This study applies the Gender and Development (GAD) perspective, operationalized through the Moser Gender Planning Framework, particularly the concept of triple role, which encompasses productive, reproductive, and community work roles. The findings indicate that the Desa PRIMA Program provides space for women to increase their involvement in productive activities through business development and economic activities. This involvement not only provides economic benefits but also encourages adjustments in the distribution of reproductive roles within the family, as reflected in the growing involvement of other family members in domestic work. Women also continue to carry out their social roles through involvement in group and community activities. Thus, the Desa PRIMA Program contributes to women's empowerment in the economic aspect and encourages adjustments in role distribution and gender relations within the family.

Keywords: *Gender Inequality, Women's Empowerment, Desa PRIMA Program, Gender and Development, Caroline Moser.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Kajian Teori	22
1. <i>Moser Gender Planning Framework</i>	22
G. Metodologi Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian.....	28
3. Subjek Penelitian	29
4. Sumber Data	31
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Teknik Validasi Data	38
7. Teknik Analisis Data	39
H. Sistematika Penulisan	41
BAB II GAMBARAN UMUM KALURAHAN SABDODADI.....	40
A. Profil Kalurahan Sabdodadi	40
1. Kondisi Geografis	40
2. Kondisi Demografis Kalurahan Sabdodadi	41
3. Visi dan Misi Klaurahan Sabdodadi	41
4. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kalurahan Sabdodadi	42
B. Profil Program Desa PRIMA	43
1. Sasaran Program	45
2. Visi dan Misi Program.....	46
3. Tujuan dan Manfaat Program	47
4. Struktur Kepengurusan Program	48
5. Data Anggota Program Desa PRIMA.....	49
6. Kegiatan Program	51

7. Mekanisme Program	53
BAB III ANALISIS RELASI GENDER PADA PROGRAM DESA PRIMA DAN ANALISIS PERUBAHAN RELASI GENDER DALAM KELUARGA ANGGOTA DESA PRIMA.....	56
A. Relasi Gender pada Program Desa PRIMA	56
1. <i>Analytical Framework Moser</i>	57
2. Pengarusutamaan Gender dalam Program Desa PRIMA	92
B. Perubahan Relasi Perempuan Anggota Program Desa PRIMA dalam Keluarga 103	
1. Perubahan dalam Pengambilan Keputusan Keluarga	105
2. Perubahan Peran Produktif Perempuan dalam Keluarga	106
3. Perubahan Pembagian Peran Reproduksi dalam Keluarga	109
4. Perubahan Kepercayaan Diri dan Posisi Perempuan dalam Keluarga...	111
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesetaraan gender merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan berkelanjutan, termasuk dalam pembangunan desa. Pembangunan desa tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik dan peningkatan ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek sosial, termasuk keadilan dan kesetaraan gender. Kesetaraan gender dalam pembangunan desa diperlukan agar laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh akses, berpartisipasi, mengendalikan sumber daya, serta mendapatkan manfaat dari proses pembangunan. Gender merupakan sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, emosi, serta berbagai faktor nonbiologis lainnya. Meskipun secara etimologis gender memiliki arti yang sama dengan *sex*, yaitu jenis kelamin, dalam perkembangannya kedua konsep tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Secara umum *sex* digunakan untuk mengidentifikasi jenis kelamin biologis (laki-laki atau perempuan). Sedangkan gender lebih menekankan pada aspek maskulinitas ataupun feminitas seseorang.¹

¹ Rabina Yunus, *Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial* (Humanities Genius, 2022).

Pembangunan desa merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan prinsip kesetaraan gender dalam pembangunan desa menjadi penting agar proses pembangunan dapat memberikan manfaat yang adil bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Gender merupakan konstruksi sosial yang berpengaruh dalam pembagian peran, tanggung jawab, serta kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.² Adanya perbedaan peran tersebut juga berdampak pada ketidakmerataan akses terhadap sumber daya, tingkat partisipasi dalam pembangunan, serta manfaat yang diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, perspektif gender masih menjadi aspek yang penting dan juga perlu untuk diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.³

Dalam konteks masyarakat pedesaan, relasi gender sering kali masih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya patriarki yang memiliki pandangan bahwa laki-laki sebagai pengambil keputusan utama.⁴ Sementara itu, perempuan masih

² Luthfi Salim, "Kontruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kesenjangan Antara Laki-Laki Dengan Perempuan," *Socio Religia* 1, no. 2 (2020).

³ A. Oktarya Sandi dkk., "Penerapan Perspektif Gender Dalam Tata Kelola Desa Ramah Perempuan Dan Anak," *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)* 2, no. 1 (2026): 481–85.

⁴ Princess Ngozi Chika dkk., "Ketidaksetaraan Gender dalam Pembangunan Perdesaan dan Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Nusa Tenggara Timur pada Periode Kepemimpinan Victor Laiskodat 2018," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 2 (2025): 12.

cenderung ditempatkan pada peran domestik, seperti mengurus rumah tangga dan anak. Pembagian peran tersebut berdampak pada terbatasnya kesempatan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, pendidikan, dan informasi. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan publik juga masih relatif rendah. Kondisi ini didukung oleh data Indeks Pembangunan Gender (IPG) dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa nilai IPG Indonesia belum mencapai angka 100, yang berarti masih terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek pembangunan (BPS, 2024).⁵

Kondisi ini juga terlihat dari masih terbatasnya jumlah perempuan dalam lembaga desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta belum optimalnya peran perempuan dalam memengaruhi keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aisyah pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa meskipun keterwakilan perempuan telah memenuhi ketentuan, namun peran mereka dalam pengambilan keputusan belum signifikan.⁶ Ketimpangan ini menunjukkan bahwa pembangunan desa belum sepenuhnya memberikan ruang yang setara bagi perempuan serta mencerminkan adanya ketimpangan relasi gender dalam pelaksanaan pembangunan desa.⁷

⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Indeks Pembangunan Gender (IPG) - Tabel Statistik,”.

⁶ Aisyah, “Politik Representasi Gender Di Badan Permusyawaratan Desa: Studi Kasus Partisipasi Perempuan Di Rantau Bayur Banyuwangi,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5, no. 2 (2025): 149–58.

⁷ Sarmauli Sarmauli dkk., “Studi Gender Terhadap Ketidaksetaraan Gender di Indonesia,” *Indonesian Journal on Education (IJoEd)* 1, no. 2 (2024): 66–70.

Ketidaksetaraan gender tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti subordinasi, stereotip, dan beban kerja ganda yang dialami perempuan.⁸ Perempuan tidak hanya dituntut untuk berperan dalam kegiatan ekonomi, namun juga tetap memiliki sebuah tanggung jawab domestik di dalam keluarga. Beban ganda ini berpotensi membatasi ruang gerak perempuan dalam berpartisipasi secara optimal dalam program pembangunan. Selain itu, masih adanya pandangan kuat bahwa perempuan kurang layak untuk terlibat dalam pengambilan sebuah keputusan strategis turut memperkuat ketimpangan gender. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan belum sepenuhnya diiringi dengan perubahan relasi gender yang setara. Padahal makna dari kesetaraan gender yaitu adanya perlakuan, kesempatan, dan peran yang seimbang bagi perempuan dan laki-laki.⁹

Fenomena ketimpangan gender berdampak langsung pada kondisi sosial dan ekonomi perempuan, khususnya perempuan dari keluarga yang kurang sejahtera.¹⁰ Perempuan sering kali memikul beban ganda sebagai pengelola rumah tangga dan juga sebagai penopang ekonomi keluarga. Meskipun memiliki kontribusi yang sangat penting, peran perempuan belum sepenuhnya diakui secara

⁸ Iriyani Astuti Arief dkk., “Perempuan Dan Ketidakadilan Gender (Studi Kasus Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender di Kota Kendari Tahun 2024),” *Journal Publicuho* 7, no. 4 (2024): 2139–52.

⁹ Syayidah Fitria Lulu’ Aniqurrohman, “Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia,” *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)* 1, no. 2 (2023): 50–56.

¹⁰ Nurain Karnain dkk., *Analisis Faktor Sosial, Budaya, dan Ekonomi dalam Kesenjangan Gender*, 11 (2025).

struktural dalam pembangunan desa. Keterbatasan akses terhadap modal usaha, pelatihan keterampilan, serta jaringan ekonomi menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan gender masih menjadi tantangan nyata dalam pembangunan desa.¹¹

Sebagai upaya untuk merespons persoalan tersebut pemerintah daerah kemudian membentuk dan mengembangkan berbagai program pemberdayaan perempuan. Salah satu program yang secara khusus dirancang untuk memberdayakan perempuan yaitu Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa PRIMA). Program ini dibentuk oleh pemerintah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan.¹² Sasaran utama dari program ini adalah perempuan yang kurang sejahtera, perempuan kepala keluarga, dan perempuan rentan miskin. Dengan adanya program ini diharapkan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.¹³

Selain untuk meningkatkan pendapatan, program ini juga dirancang untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan usaha produktif, peningkatan keterampilan,

¹¹ Efi Susilawati dkk., *Ketimpangan Gender Dan Pencapaian Sdgs Di Indonesia: Menggali Hubungan Antara Kesenjangan Gender Dan Pembangunan*, 2 (2022).

¹² Vivi Nursanti dkk., "Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kalurahan Piyaman, Wonosari, Gunungkidul," *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 7, no. 1 (2025): 207–14.

¹³ *Ibid.*

pendampingan, dan juga penguatan kelembagaan kelompok perempuan. Dengan pendekatan tersebut, perempuan diharapkan tidak hanya sebagai penerima manfaat saja namun juga menjadi subjek pengembangan. Program ini juga diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif perempuan dalam menjalankan kegiatan sosial dan ekonomi desa. Dengan demikian, program ini memiliki potensi strategis dalam mendorong kesetaraan gender di tingkat desa.

Dalam pelaksanaannya, Program Desa PRIMA berlangsung di tengah kondisi sosial dan budaya masyarakat yang beragam. Relasi gender yang telah mengakar memengaruhi sejauh mana perempuan dapat memperoleh manfaat dari program secara optimal. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan perangkat desa setempat (Ibu Carik), diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA, perempuan telah dilibatkan dalam berbagai kegiatan, khususnya pada aspek teknis dan administratif. Perempuan yang tergabung dalam program telah diberikan pembelajaran terkait pengelolaan administrasi serta penyusunan laporan kegiatan, sehingga secara kemampuan operasional mereka dinilai cukup mandiri dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan program.

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Sabdodadi, Bantul dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu kalurahan yang dijadikan sasaran Program Desa PRIMA. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik sosial masyarakat yang masih dipengaruhi oleh pembagian peran gender tradisional, dimana perempuan memiliki peranan yang penting dalam

menopang perekonomian di dalam sebuah keluarga. Selain itu, Kalurahan Sabdodadi memiliki kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui Program Desa PRIMA.

Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi dilaksanakan setiap bulan tepatnya pada tanggal 15. Berbagai program telah dilaksanakan, seperti pelatihan mengolah makanan, pelatihan kewirausahaan sederhana, membentuk kelompok simpan pinjam untuk membantu akses permodalan usaha. Melalui berbagai pelatihan tersebut, para anggota didorong untuk memiliki keterampilan produktif yang dapat menambah pendapatan keluarga. Selain itu, adanya program simpan pinjam dapat memberikan kesempatan bagi para anggota untuk memperoleh modal tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan formal. Selain itu, program yang dilakukan secara berkelompok juga memiliki tujuan untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggotanya.

Berdasarkan temuan awal di Kalurahan Sabdodadi, sebagian besar perempuan yang tergabung dalam kelompok Desa PRIMA merupakan perempuan dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu. Keterlibatan mereka dalam program ini didorong oleh kebutuhan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Selain mengurus rumah tangga, mereka juga berperan sebagai pelaku usaha yang membantu menambah pendapatan keluarga.

Meskipun beberapa penelitian sudah membahas mengenai Program Desa PRIMA dan program pemberdayaan perempuan lainnya, seperti yang dilakukan oleh Rizky Melliana Devi, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada hasil ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dan keterampilan

usaha perempuan.¹⁴ Keberhasilan program umumnya dinilai dari seberapa efektif pelaksanaannya dan seberapa besar manfaat ekonomi yang dihasilkan. Namun, pembahasan tersebut masih lebih menekankan pada hasil akhir dan belum melihat lebih dalam mengenai bagaimana hubungan atau relasi gender terjadi di dalam program tersebut, khususnya pada Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi.

Beberapa penelitian memang sudah membahas mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta partisipasi perempuan. seperti yang dilakukan oleh Nindy Arumdita Prajulya.¹⁵ Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwasannya terdapat empat faktor penghambat yaitu keterbatasan SDM, keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya dukungan dari pihak kalurahan dan juga belum optimalnya peran perempuan dalam program tersebut. serta apakah manfaat program sudah dapat dirasakan secara maksimal. Misalnya, aspek-aspek seperti akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat menggunakan alat analisis GAD ini masih belum banyak dikaji dan dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Pada dasarnya, pemberdayaan perempuan tidak hanya berarti perempuan ikut serta dalam kegiatan atau hanya sekadar mendapatkan pelatihan saja.

¹⁴ Rizky Melliana Devi dan Gerry Katon Mahendra, *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa PRIMA Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman*.

¹⁵ Nindy Arumdita Prajulya, "Analisis Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul," *Journal of Indonesian Rural and Regional Government* 6, no. 2 (2022): 219–36.

Pemberdayaan yang sesungguhnya juga harus dilihat dari apakah perempuan memiliki suara dalam menentukan kebijakan, memiliki kesempatan yang sama dalam mengambil keputusan, serta mempunyai kontrol atas hasil dari program tersebut. Tanpa analisis gender, sebuah program bisa saja terlihat berhasil karena kegiatan berjalan dan pendapatan meningkat, tetapi belum tentu terjadi perubahan dalam posisi dan kekuasaan perempuan di masyarakat. Dalam hal ini, analisis gender Moser digunakan untuk melihat perbedaan peran, akses, partisipasi, dan kontrol antara laki-laki dan perempuan dalam suatu program atau kebijakan.¹⁶ Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah suatu program telah memberikan manfaat yang setara atau justru masih mempertahankan ketimpangan gender.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya melihat mengenai keberhasilan program dari sisi ekonomi, tetapi juga menganalisis apakah Program Desa PRIMA benar-benar memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan. Penelitian ini akan mengkaji apakah masih ada ketimpangan gender dalam pelaksanaan program, baik dalam hal akses, partisipasi, kontrol, maupun manfaat yang diperoleh menggunakan alat analisis GAD.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi dan peran perempuan dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi. Dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial, penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan keadilan sosial

¹⁶ Moh Amil, *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*.

dan meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan, khususnya perempuan, melalui pendekatan pemberdayaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perempuan memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam program tersebut sebagai bagian dari proses intervensi sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam perencanaan dan evaluasi program pemberdayaan yang lebih responsif gender, sehingga mampu mendorong terciptanya kesetaraan dan kesejahteraan sosial secara lebih luas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Desa PRIMA mengakomodasi kebutuhan praktis dan strategis gender perempuan anggotanya?
2. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam Program Desa PRIMA berkaitan dengan perubahan pembagian peran, kontrol atas sumber daya, dan pengambilan keputusan dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan praktis dan strategis gender dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA.
2. Untuk menganalisis perubahan pembagian peran, pengambilan keputusan, kontrol atas sumber daya, dan posisi perempuan dalam keluarga setelah mengikuti program.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pekerjaan sosial dan pembangunan responsif gender, khususnya mengenai hubungan antara pemberdayaan ekonomi perempuan, pemenuhan kebutuhan gender strategis, dan perubahan relasi gender dalam keluarga. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam memahami bagaimana intervensi pemberdayaan ekonomi berbasis desa dapat berdampak pada posisi tawar perempuan, pembagian peran dalam rumah tangga, serta pemenuhan kebutuhan gender strategis perempuan, tidak hanya kebutuhan gender praktis semata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu pemberdayaan ekonomi perempuan dan relasi gender dalam konteks program pembangunan berbasis komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kalurahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam perbaikan dan pengembangan pelaksanaan Program Desa PRIMA agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan perempuan.

b. Bagi Pengambil Keputusan Program Desa PRIMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan peran perempuan, tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan program.

c. Bagi Pekerja Sosial dan Pendamping Program

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pekerja sosial atau pendamping program, antara lain dalam melakukan asesmen terhadap beban ganda (*double burden*) yang mungkin dialami perempuan peserta program, baik beban domestik maupun produktif; melibatkan anggota keluarga (suami dan anggota rumah tangga lain) dalam proses pendampingan, agar pemberdayaan ekonomi perempuan diikuti dengan perubahan pembagian peran dalam keluarga; memperkuat partisipasi perempuan secara bermakna, bukan sekadar kehadiran, dalam setiap tahap program mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta memastikan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi yang dirancang tidak menambah beban kerja perempuan, melainkan disertai dengan dukungan yang mengurangi beban tersebut, misalnya melalui pembagian kerja domestik yang lebih adil.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik analisis gender dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa. Kajian terhadap penelitian sebelumnya penting untuk memahami bagaimana isu telah diteliti, temuan apa saja yang telah dihasilkan, serta pendekatan yang digunakan. Selain itu, melalui penelusuran beberapa penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat posisi penelitian yang dilakukan serta mengidentifikasi aspek yang masih belum banyak dikaji, sehingga menjadi dasar dalam pengembangan penelitian ini.

Penelitian *pertama* mengenai Program Desa PRIMA sebelumnya juga telah dilakukan oleh Nindy Arumdita Prajulya pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul” yang mengkaji implementasi Desa Prima di Kalurahan Sabdodadi sebagai salah satu Desa Mandiri Budaya.¹⁷ Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling* serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, komunikasi yang masih belum optimal, kurang konsistennya dukungan pemerintah kalurahan, serta masih rendahnya partisipasi perempuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Desa PRIMA tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan, dukungan kelembagaan, dan keterlibatan sasaran program. Meskipun memiliki kesamaan lokasi dan program, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang tegas dengan penelitian Prajulya, yaitu pada pembahasan relasi gender yang terjadi di keluarga peserta Program Desa PRIMA. Kebaruan penelitian ini bukan

¹⁷ Prajulya, “Analisis Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul.”

terletak pada lokasi atau objek program, melainkan pada sudut analisis gender dan relasi keluarga yang belum disentuh dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Vivi Nursanti, Djuniawan Karna Djaja, Tanti Apriyani pada tahun 2025 dengan judul “Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kalurahan Piyaman, Wonosari, Gunungkidul”.¹⁸ Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pelaksanaan Program Desa PRIMA dalam memberdayakan perempuan di Kalurahan Piyaman serta apa saja yang mendukung dan menghambat program tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program belum berjalan dengan maksimal, sehingga manfaatnya bagi sebagian anggota belum sepenuhnya terasa. Masalah yang ditemukan antara lain mengenai komunikasi yang kurang lancar, kemampuan anggota yang masih perlu ditingkatkan, serta terbatasnya dana. Meskipun sudah terdapat pelatihan dan kegiatan simpan pinjam, peningkatan keterampilan dan pendapatan anggota belum terlalu besar. Selain itu, rendahnya semangat anggota dan kurangnya kemampuan dalam pemasaran online juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Rizky Melliana Devi dan Gerry Katon Mahendra pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa PRIMA Kalurahan Margomulyo,

¹⁸ Nursanti dkk., *Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kalurahan Piyaman, Wonosari, Gunungkidul*, 2025.

Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman”.¹⁹ Penelitian ini menilai pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kalurahan Margomulyo sebagai program pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa program sudah terlaksana dengan cukup baik dilihat dari beberapa indikator, yaitu efektivitas, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Program dinilai efektif karena mampu meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan perempuan.

Dari sisi kecukupan, program dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota, walaupun belum terlalu besar dalam mengurangi kemiskinan. Responsivitas terlihat dari adanya dampak positif bagi ekonomi keluarga, dan program juga dianggap sesuai dengan kebutuhan dan minat anggota. Namun, dalam pelaksanaannya program ini juga masih memiliki kekurangan pada aspek efisiensi dan pemerataan. Pengelolaan sumber daya dan dukungan dari pemerintah dan desa belum maksimal. Selain itu, tidak semua anggota dapat mengikuti pelatihan karena keterbatasan dana yang ada serta keterbatasan kuota peserta. Beberapa kendala lain adalah usia anggota, jarak dari tempat pelatihan, kurangnya komunikasi, kesulitan dalam pemasaran dan inovasi produk, serta rendahnya keaktifan sebagian anggota.

Penelitian *keempat*, dilakukan oleh Kuntarta pada tahun 2020 dengan judul “Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Daerah

¹⁹ Rizky Melliana Devi dan Gerry Katon Mahendra, *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa PRIMA Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman*.

Istimewa Yogyakarta”.²⁰ Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perencanaan pembangunan Desa PRIMA di daerah DIY. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan Program Desa PRIMA masih dilakukan dengan cara yang sama dari tahun ke tahun. Program yang diberikan kepada setiap desa cenderung sama, karena belum didasarkan pada kondisi masing-masing desa. Akibatnya, kebutuhan dan permasalahan setiap desa belum sepenuhnya diperhatikan dalam perencanaan program.

Penelitian *kelima* yang relevan dengan analisis gender dilakukan oleh Naning Dyah Pitaloka, Eksa Rusdiyana dan Widiyanto yang terbit pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Analisis Kesenjangan Gender di Pedesaan (Studi Kasus Petani Tanaman Hias di Kampung Wisata Sewu Kembang)”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pengembangan desa wisata terhadap kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan model *Gender Analysis Matrix (GAM)* untuk menganalisis peran laki-laki dan perempuan dalam aspek tenaga kerja, waktu, sumber daya, dan budaya sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan memiliki peran masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan desa, pengembangan kampung

²⁰ Kuntarta Kuntarta, “Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6, no. 3 (2020): 439–46.

²¹ Naning Dyah Pitaloka dkk., “Analisis Kesenjangan Gender di Pedesaan (Studi Kasus Petani Tanaman Hias di Kampung Wisata Sewu Kembang),” *Agritexts: Journal of Agricultural Extension* 47, no. 2 (2024): 63.

wisata belum mencapai kesetaraan gender. Posisi perempuan dianggap masih lemah dikarenakan mereka belum memiliki posisi yang setara dengan laki-laki dalam kegiatan musyawarah dan pengelolaan kelembagaan setempat.

Penelitian *keenam* dilakukan oleh Novita Wulandari, Deditiani Tri Indrianti, Muhammad Irfan Hilmi pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember”.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan serta data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pesisir tidak hanya menjalankan peran reproduktif dalam rumah tangga, tetapi juga terlibat dalam organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK). Perempuan pesisir mampu menjalankan peran sosial dan produktifnya dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga memperkuat ketahanan keluarga secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak sekadar menjalankan tugas domestik, melainkan juga memiliki kontribusi nyata dalam aktivitas ekonomi yang penting bagi kesejahteraan keluarga pesisir.

Penelitian *ketujuh* dilakukan oleh Atikah Dewi Utami pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Gender Dalam Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kurau”.²³ Penelitian ini

²² Novita Wulandari dkk., “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember,” *Jendela PLS* 7, no. 1 (2022): 52–60.

²³ Atikah Dewi Utami, *Analisis Gender Dalam Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kurau*, 8 (2023).

bertujuan untuk melihat bagaimana akses kontrol laki-laki serta perempuan dalam program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memengaruhi akses terhadap program. Namun, tingginya pendapatan tidak selalu berarti peserta memiliki kontrol yang lebih besar dalam program. Penelitian ini menegaskan bahwa dalam program pemberdayaan, aspek akses dan kontrol sangat penting untuk melihat apakah sudah terjadi kesetaraan gender.

Penelitian *kedelapan* dilakukan oleh Nurlianti Muzni dan Venti Puspita dengan pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Gender dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal”.²⁴ Penelitian ini membahas mengenai analisis gender dalam pengelolaan desa wisata berbasis lokal di Desa Panca Mukti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan FGD. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan sudah terlibat dalam kegiatan ekonomi desa, seperti usaha batik dan usaha rumahan. Namun, apabila dilihat dari aspek akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, posisi perempuan masih belum sepenuhnya setara. Perempuan dapat berpartisipasi, tetapi kontrol dalam pengambilan keputusan masih terbatas dan masih dipengaruhi oleh budaya patriarki serta beban domestik.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas tentang evaluasi program, pemberdayaan perempuan, serta pelaksanaan Program Desa PRIMA dari sisi keberhasilan dan kendala umum. Namun, pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada analisis gender dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA di

²⁴ Nurlianti Muzni dan Venti Puspita, “Gender Analysis in the Management of Locally-Based Tourism Villages,” *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 5, no. 1 (2024): 51–65.

Kalurahan Sabdodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada bagaimana akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat program diterima oleh perempuan. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana relasi gender di dalam keluarga, khususnya untuk melihat apakah peserta program mengalami beban ganda dengan tetap bertanggungjawab sepenuhnya dalam mengurus pekerjaan domestik secara mandiri tanpa dukungan anggota keluarga lainnya.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, memang sudah ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang konsistennya dukungan Pemerintah Kalurahan, serta rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan dan rapat. Namun, penelitian ini tidak hanya berhenti pada aspek pelaksanaan program, melainkan menganalisis lebih dalam apakah perempuan benar-benar memiliki posisi yang setara dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan program. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana relasi gender berperan dalam pelaksanaan Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi.

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian mengenai pemberdayaan perempuan dan pelaksanaan Program Desa PRIMA di tingkat desa, serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan dalam

melihat peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Sementara itu, perbedaan utama penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada kedalaman dan sudut pandang analisis. Penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek implementasi program, evaluasi keberhasilan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat secara umum. Pendekatan tersebut cenderung melihat program dari sisi output dan kinerja pelaksanaan. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus menggunakan perspektif gender untuk mengkaji posisi dan peran perempuan dalam Program Desa PRIMA secara lebih mendalam. Analisis tidak hanya berhenti pada tingkat keterlibatan perempuan, tetapi juga menelusuri bagaimana perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya, berpartisipasi dalam kegiatan, memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan, serta merasakan manfaat program.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti dinamika relasi gender dalam keluarga, termasuk perubahan pembagian peran, kontrol terhadap keuangan, serta posisi tawar perempuan setelah terlibat dalam program. Aspek-aspek tersebut belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi gender, tidak hanya pada level partisipasi program, tetapi juga pada relasi kekuasaan dalam rumah tangga dan kehidupan sosial perempuan.

F. Kajian Teori

Analisis gender merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami perbedaan peran, kedudukan, serta hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Analisis gender menurut Mansour Fakih merupakan alat untuk memahami hubungan antara laki-laki dan perempuan serta berbagai bentuk ketidakadilan yang muncul akibat konstruksi sosial gender.²⁵ Analisis gender ini dapat digunakan untuk menganalisis dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan program dan kegiatan dalam berbagai aspek pembangunan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori yaitu:

1. Moser Gender Planning Framework

Perspektif *Gender and Development* (GAD) merupakan pendekatan dalam kajian pembangunan yang lahir sebagai penyempurna dari pendekatan *Women in Development* (WID). Jika WID cenderung berfokus pada upaya melibatkan perempuan ke dalam proses pembangunan tanpa banyak mempersoalkan struktur sosial yang ada, GAD justru menempatkan relasi gender yaitu hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan sebagai titik masuk utama dalam menganalisis persoalan pembangunan. Pendekatan ini berpandangan bahwa ketertinggalan perempuan bukan semata persoalan teknis atau ekonomi, melainkan berakar pada

²⁵ Masduki Duryat dan Alphan, *Pendidikan Dan Perubahan Sosial: (Telaah Konseptual Pemikiran Pendidikan Mansour Fakih)* (K-Media, 2021).

relasi kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam pandangan GAD, pembangunan tidak boleh "buta gender" (*gender-blind*), artinya setiap program pembangunan perlu disadari akan berdampak berbeda terhadap laki-laki dan perempuan karena posisi sosial keduanya yang tidak setara. Oleh karena itu, tujuan pembangunan dalam perspektif GAD bukan hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, tetapi juga mengubah struktur dan relasi sosial yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Penelitian ini menggunakan GAD sebagai kerangka berpikir untuk memahami bahwa keterlibatan perempuan dalam Program Desa PRIMA tidak dapat dilihat semata dari sisi pemberdayaan ekonomi, tetapi juga perlu dilihat dari sisi bagaimana program tersebut berdampak, atau tidak berdampak terhadap relasi gender dalam keluarga peserta program.

Untuk mengoperasionalkan pendekatan GAD tersebut ke dalam penelitian secara lebih konkret dan sistematis, penelitian ini menggunakan kerangka analisis gender yang dikembangkan oleh Caroline Moser. Kerangka ini berfungsi sebagai alat analisis (*analytical tool*), bukan sebagai teori tersendiri, yang membantu peneliti membedah data di lapangan berdasarkan konsep-konsep dalam pendekatan GAD.

Menurut Moser sebagaimana dikutip dari buku Sosiologi Gender Ikhlasiyah Dalimoenthe menyatakan bahwa perempuan memiliki tiga peran (*triple role*), yaitu

peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial atau komunitas.²⁶ Peran reproduktif berkaitan dengan aktivitas domestik, seperti mengurus rumah tangga, merawat anak, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Peran produktif merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan, seperti bekerja atau menjalankan usaha, termasuk keterlibatan perempuan dalam Program Desa PRIMA. Sementara itu, peran sosial atau komunitas berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, seperti mengikuti kelompok, organisasi, atau kegiatan desa.²⁷ Pelaksanaan ketiga peran tersebut secara bersamaan dapat menimbulkan beban ganda, terutama jika tidak diimbangi dengan pembagian peran yang setara dalam keluarga.

Selain itu, Moser juga membedakan antara kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender. Kebutuhan praktis berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari perempuan, seperti peningkatan keterampilan, tambahan penghasilan, atau bantuan modal. Sementara itu, kebutuhan strategis berkaitan dengan upaya mengubah posisi dan relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, seperti meningkatkan hak dalam pengambilan keputusan dan mengurangi ketimpangan sosial.

Kerangka pemikiran perencanaan gender Moser memiliki tujuan sebagai berikut:²⁸

²⁶ Ikhlasih Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Bumi Aksara, 2021).

²⁷ Desita Eka Anjani dan Carolina Retmawati Putri, *Potret Peran Istri Buruh Nelayan dalam Dinamika Sosial Kampung Nelayan Desa Bendar*, 1, no. 1 (2025).

²⁸ Ikhlasih Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Bumi Aksara, 2021).

- a. Memengaruhi kemampuan perempuan untuk melakukan partisipasi dalam berbagai intervensi yang telah direncanakan.
- b. Membantu perencanaan untuk memahami bahwa berbagai kebutuhan perempuan sering kali berbeda dengan kebutuhan laki-laki.
- c. Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan melalui pemberian perhatian, pada berbagai kebutuhan praktis perempuan dan kebutuhan-kebutuhan gender strategis.
- d. Memeriksa berbagai dinamika akses dan kontrol pada penggunaan sumber-sumber daya di antara perempuan dan laki-laki, pada berbagai konteks ekonomi dan budaya yang berbeda-beda.
- e. Memadukan gender untuk semua kegiatan perencanaan dan prosedur.
- f. Membantu pengklarifikasian batasan-batasan politik dan teknik, dalam pelaksanaan praktik perencanaan.

Kerangka Analisis Model Moser:²⁹

Tabel 1 Kerangka Alat Analisis Model Moser

Alat Analisis Model Moser	Uraian
Alat I: Tiga Peran Gender (<i>Triple Roles</i>)	Digunakan untuk memetakan pembagian kerja berdasarkan gender, yaitu siapa mengerjakan apa. Peran tersebut meliputi peran reproduktif (domestik), peran produktif (ekonomi), dan kemasyarakatan (sosial/politik).
Alat II: Penilaian Kebutuhan Gender (<i>Gender Needs Assessment</i>)	Digunakan untuk membedakan kebutuhan praktis, yaitu kebutuhan dasar sehari-hari, dan kebutuhan strategis, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan upaya mengubah ketimpangan relasi kuasa gender.
Alat III: Kontrol atas Sumber Daya dan Pengambilan Keputusan	Digunakan untuk menganalisis siapa yang memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya, serta siapa yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, khususnya pada tingkat rumah tangga.

²⁹ *Ibid.*

Alat IV: Perencanaan untuk Menyeimbangkan Tiga Peran Gender	Digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu program memberikan beban kerja tambahan atau merugikan salah satu peran gender. Alat ini juga melihat bagaimana perempuan menyelaraskan peran reproduktif, produktif, dan kemasyarakatan.
Alat V: Matriks Kebijakan WID/GAD	Digunakan untuk mengategorikan tujuan intervensi program ke dalam lima pendekatan, yaitu <i>Welfare</i> , <i>Equity</i> , <i>Anti-poverty</i> , <i>Efficiency</i> , dan <i>Empowerment</i> .
Alat VI: Pelibatan Perempuan dalam Perencanaan	Digunakan untuk memastikan perempuan dan organisasi perempuan terlibat secara aktif dan langsung dalam proses perencanaan hingga evaluasi program.

Sumber: Buku Sosiologi Gender, Ikhlasih Dalimoenthe Bumi Aksara 2021

GAD dan kerangka Moser digunakan bersama-sama dalam penelitian ini karena keduanya saling melengkapi dan tidak bisa berdiri sendiri-sendiri. GAD berperan sebagai cara pandang atau perspektif dasar, yaitu memberi pemahaman bahwa persoalan perempuan dalam Program Desa PRIMA tidak bisa dilihat secara terpisah dari hubungan kuasa antara laki-laki dan perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program ini tidak cukup dilihat dari angka-angka ekonomi saja, tetapi juga harus dilihat dari bagaimana posisi perempuan dalam relasi sosial di sekitarnya, sebelum dan sesudah mengikuti program.

Namun, GAD sendiri hanya memberi cara pandang secara umum dan belum menyediakan langkah-langkah konkret untuk membedah data di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan kerangka Moser sebagai alat bantu yang lebih rinci dan terarah. Melalui kerangka ini, peneliti dapat melihat pembagian peran perempuan sehari-hari (*triple roles*), yaitu peran mengurus rumah tangga, peran mencari nafkah, dan peran dalam kegiatan sosial di masyarakat. Selain itu, kerangka ini juga membantu peneliti membedakan antara kebutuhan praktis perempuan, seperti tambahan penghasilan atau keterampilan baru, dengan kebutuhan strategis perempuan, seperti perubahan posisi tawar dan kekuasaan

dalam pengambilan keputusan. Kerangka Moser juga digunakan untuk melihat siapa sebenarnya yang memiliki kendali atas sumber daya keluarga (misalnya uang hasil usaha) dan siapa yang biasanya mengambil keputusan penting dalam rumah tangga.

Dengan menggabungkan kedua kerangka ini, Program Desa PRIMA dalam penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai program yang sekadar memenuhi kebutuhan praktis perempuan, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha. Lebih jauh dari itu, penelitian ini ingin melihat apakah program ini juga membawa perubahan yang lebih mendasar dan bertahan lama, yaitu perubahan pada kebutuhan strategis perempuan, seperti perubahan posisi perempuan dan pola hubungannya dengan anggota keluarga lain, misalnya dalam hal pembagian kerja rumah tangga atau pengambilan keputusan bersama. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat sisi lain yang sering terlewat, yaitu kemungkinan munculnya beban ganda pada perempuan, di mana perempuan harus menjalankan peran produktif dalam program sekaligus tetap menanggung penuh peran domestiknya di rumah tanpa ada perubahan pembagian tugas dari anggota keluarga lain.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dalam perspektif gender. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik-teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁰

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai hasil analisis gender pada Program Desa PRIMA di lokasi penelitian. Peneliti memilih metode kualitatif karena ingin menggali data yang bersifat kualitas, seperti pengalaman subjektif perempuan, perubahan posisi perempuan di keluarga, serta dinamika relasi gender yang tidak dapat diukur secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan alat bantu berupa teknologi buatan AI (*Artificial Intelligence*) berupa *ChatGPT* sebagai sarana pendukung dalam mencari serta merangkum referensi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, *ChatGPT* juga dimanfaatkan untuk membantu memperbaiki tata bahasa dan penyusunan kalimat agar penulisan menjadi lebih jelas, sistematis, dan efektif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kalurahan Sabdodadi, Bantul. Lokasi ini dipilih karena Kalurahan Sabdodadi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantul yang aktif menjalankan Program Desa PRIMA yang merupakan program khusus pemberdayaan perempuan. Selain itu, Kalurahan Sabdodadi dipilih karena terdapat keterlibatan perempuan yang cukup tinggi dalam kegiatan ekonomi melalui program tersebut, sehingga

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam pengalaman perempuan dalam mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam kegiatan, serta memperoleh manfaat dari program. Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui Program Desa PRIMA juga berpotensi memunculkan perubahan dalam pembagian peran dan pengambilan keputusan di dalam keluarga. Hal ini menjadikan Kalurahan Sabdodadi relevan sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis dinamika relasi gender, khususnya dalam aspek akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan berkaitan erat dengan tujuan penelitian.³¹ Menurut Sugiyono, *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu.³² Pertimbangan tersebut dilakukan agar subjek yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan data yang dibutuhkan secara optimal. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan, spesifik, dan mendalam sesuai dengan kebutuhan analisis gender dalam penelitian.

³¹ Refan, "Teknik Purposive Sampling: Pengertian, Jenis, Kelebihan, Kekurangan Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Ruang Jurnal*, March 22, 2025, <https://ruangjurnal.com/teknik-purposive-sampling-pengertian-jenis-kelebihan-kekurangan-dan-penerapannya-dalam-penelitian/>.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Informan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu: pertama, informan kunci yang terdiri dari pihak-pihak yang memiliki otoritas, wewenang, serta penguasaan terhadap data kebijakan terkait Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi. Dalam hal ini, informan kunci meliputi pendamping program yaitu Ibu Retno serta ketua Program Desa PRIMA Ibu Fitri. Keterangan dari informan kunci sangat diperlukan untuk memahami landasan program, mekanisme pelaksanaan, serta visi pemberdayaan yang dijalankan dari kacamata pembuat kebijakan.

Kedua, informan utama dalam penelitian ini terdiri dari perempuan anggota kelompok Desa PRIMA yang dipilih berdasarkan dengan kriteria tertentu sesuai dengan fokus penelitian. (1) Informan merupakan anggota yang telah aktif mengikuti program minimal selama 1 tahun, (2) memiliki usaha mandiri yang dijalankan secara aktif dan berkelanjutan sebagai bagian dari Program Desa PRIMA, (3) berstatus sudah menikah atau berkeluarga, (5) tinggal bersama keluarga inti (suami atau anak), (6) masih menjalankan peran domestik dalam rumah tangga, seperti mengurus pekerjaan rumah tangga dan atau pengasuhan anak. Informan tersebut diantaranya Ibu MT, Ibu DY, Ibu SK, dan Ibu SW. Pemilihan informan utama bertujuan untuk menggali pengalaman perempuan selama mengikuti Program Desa PRIMA, khususnya terkait dengan relasi perempuan dalam pelaksanaan program dan juga bagaimana perubahan perempuan di keluarga setelah mengikuti program. Informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menganalisis pembagian peran perempuan dalam rumah tangga, perubahan peran yang terjadi setelah mengikuti program, serta relasi gender yang terbentuk dalam

keluarga berdasarkan pendekatan *Gender and Development* (GAD) dan konsep tiga peran gender (*triple roles*) Moser.

Ketiga, informan pendukung terdiri atas anggota keluarga inti dari informan utama, yaitu Bapak H (suami Ibu MT), Bapak S (suami Ibu DY), Saudara F (anak Ibu SK), dan Saudara R (anak Ibu SW). Informan pendukung dilibatkan untuk memperoleh informasi dari sudut pandang anggota keluarga mengenai keterlibatan perempuan dalam Program Desa PRIMA, pembagian peran dalam rumah tangga, serta perubahan relasi gender yang terjadi setelah perempuan mengikuti program. Keterangan dari informan pendukung digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan utama.

Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan 10 informan, yang terdiri atas 2 informan kunci, 4 informan utama, dan 4 informan pendukung. Pemilihan keseluruhan informan tersebut dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan melibatkan ketiga kelompok informan tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Program Desa PRIMA sekaligus melihat pengalaman perempuan dan relasi gender dalam keluarga dari berbagai sudut pandang.

4. Sumber Data

Pertama, data primer yang merupakan sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Data ini berupa hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. dengan para informan, serta catatan hasil observasi mengenai aktivitas

keseharian ibu-ibu anggota Desa Prima di Kalurahan Sabdodadi.³³ Data primer ini sangat krusial karena berisi ungkapan langsung, sikap, dan pengalaman nyata para perempuan terkait pembagian peran domestik, akses terhadap sumber daya, serta kendali mereka dalam pengambilan keputusan baik di rumah maupun di dalam kelompok usaha.

Kedua, data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan di lapangan. Data sekunder ini diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap arsip-arsip resmi Kalurahan Sabdodadi, laporan bulanan atau tahunan Program Desa PRIMA, serta profil wilayah yang mencakup data demografi dan statistik kepesertaan program. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber literatur berupa buku sosiologi gender, jurnal penelitian terdahulu yang relevan, serta dokumen kebijakan terkait pemberdayaan perempuan untuk melengkapi kerangka analisis teori GAP dan model Moser yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi nonpartisipatif. Peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian di Kalurahan Sabdodadi untuk mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan Program

³³ Yafet Pradikutama Prihanto dkk., “Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai in Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial Di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 3 (2023): 1795.

Desa PRIMA dan kondisi kehidupan perempuan yang menjadi informan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai keterlibatan perempuan dalam kegiatan Desa PRIMA serta peran perempuan dalam kehidupan keluarga.

Salah satu bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti dan mengamati kegiatan pertemuan rutin Desa PRIMA. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati bagaimana anggota perempuan mengikuti kegiatan, berinteraksi dengan anggota lainnya, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok. Peneliti juga memperhatikan dinamika yang terjadi selama pertemuan untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA.

Selain melakukan observasi pada saat pertemuan kelompok, peneliti juga mendatangi rumah informan untuk melakukan wawancara secara langsung. Kunjungan ke rumah informan tidak hanya digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi kehidupan informan dalam lingkungan keluarganya. Dalam proses tersebut, peneliti mengamati aktivitas reproduktif yang dilakukan perempuan dalam keluarga, seperti aktivitas mengurus rumah tangga dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Observasi tersebut membantu peneliti melihat bagaimana perempuan menjalankan peran dalam keluarga di samping keterlibatannya sebagai anggota Desa PRIMA.

Hasil pengamatan selama pertemuan kelompok maupun kunjungan ke rumah informan kemudian dicatat oleh peneliti sebagai temuan lapangan. Data hasil

observasi tersebut digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan membantu peneliti memahami peran perempuan secara lebih utuh, khususnya dalam melihat pembagian peran perempuan pada ranah kelompok dan keluarga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi, pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Desa PRIMA. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program, keterlibatan perempuan, pembagian peran, akses terhadap sumber daya, pengambilan keputusan, serta manfaat yang diperoleh perempuan dan keluarga.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam Program Desa PRIMA, yaitu pendamping Program Desa PRIMA, ketua Program Desa PRIMA, anggota Desa PRIMA, serta keluarga dari anggota Desa PRIMA. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pihak pengelola program, tetapi juga dari perempuan yang menjadi anggota serta keluarga yang berada di lingkungan terdekat anggota program.

Sebagai contoh, dalam wawancara dengan anggota Desa PRIMA, peneliti menanyakan mengenai keterlibatan informan dalam kegiatan Desa PRIMA,

kegiatan atau usaha yang dijalankan, kesempatan yang diperoleh untuk mengikuti pelatihan, serta bentuk manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program. Peneliti juga menggali informasi mengenai keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam penggunaan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Selain kepada anggota, peneliti juga melakukan wawancara dengan keluarga anggota Desa PRIMA untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan perempuan dalam program dipandang oleh keluarga. Peneliti menggali informasi mengenai dukungan keluarga, pembagian pekerjaan rumah tangga, serta perubahan yang dirasakan keluarga setelah perempuan mengikuti kegiatan Desa PRIMA. Sementara itu, wawancara dengan ketua dan pendamping program dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, pelaksanaan, kegiatan, serta upaya pemberdayaan perempuan melalui Program Desa PRIMA.

Selain wawancara secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara tambahan melalui aplikasi *WhatsApp* baik *chat* maupun dengan *voicenote* kepada para informan. Wawancara melalui *WhatsApp* dilakukan sebagai wawancara lanjutan untuk melengkapi dan memperjelas informasi yang telah diperoleh melalui wawancara secara langsung. Wawancara tambahan ini dilakukan ketika terdapat informasi yang masih perlu dikonfirmasi atau pertanyaan yang perlu ditanyakan kembali kepada informan setelah proses wawancara langsung selesai. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat melakukan klarifikasi terhadap jawaban informan serta memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan fokus penelitian.

Selama proses wawancara, peneliti mencatat informasi yang disampaikan oleh informan dan menggunakan hasil wawancara, baik wawancara secara langsung maupun melalui *WhatsApp*, sebagai data utama dalam menganalisis pelaksanaan Program Desa PRIMA dari perspektif gender. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis untuk memahami bagaimana relasi perempuan dalam Program Desa PRIMA serta pembagian peran perempuan dalam kehidupan produktif, reproduktif, dan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen serta foto yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi. Dokumentasi yang digunakan meliputi daftar absensi kegiatan, daftar anggota, struktur kepengurusan, serta foto-foto kegiatan dan proses wawancara dengan informan penelitian.

Daftar absensi digunakan untuk mengetahui kehadiran dan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Desa PRIMA. Daftar anggota digunakan untuk mengetahui jumlah serta komposisi anggota yang tergabung dalam Program Desa PRIMA Kalurahan Sabdodadi. Sementara itu, struktur kepengurusan digunakan untuk mengetahui susunan kepengurusan serta pembagian posisi dan tanggung jawab dalam kelompok. Ketiga dokumen tersebut menjadi data pendukung bagi peneliti dalam memahami keanggotaan, partisipasi, serta pembagian peran dalam Program Desa PRIMA.

Selain dokumen administratif tersebut, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian. Dokumentasi foto dilakukan pada saat peneliti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Desa PRIMA, seperti kegiatan karawitan, rapat atau pertemuan kelompok, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Desa PRIMA. Foto-foto tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas dan keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok serta menjadi bukti bahwa peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Dokumentasi juga dilakukan pada saat proses wawancara dengan informan penelitian, baik dengan pendamping Program Desa PRIMA, ketua atau pengurus, anggota Desa PRIMA, maupun keluarga anggota Desa PRIMA. Dokumentasi wawancara digunakan sebagai bukti pendukung bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan informan penelitian.

Dengan demikian, dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara. Penggunaan daftar absensi, daftar anggota, struktur kepengurusan, serta foto kegiatan dan wawancara membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan Program Desa PRIMA, keterlibatan anggota, pembagian peran, dan aktivitas yang dilakukan oleh anggota. Dokumentasi tersebut juga digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh selama proses penelitian sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Teknik Validasi Data

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Misalnya, data dari anggota kelompok Desa PRIMA kemudian dibandingkan dengan keterangan dari pengurus, pendamping, maupun pihak pemerintah kalurahan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah informasi yang diberikan konsisten atau terdapat perbedaan pandangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan anggota Program Desa PRIMA mengenai pelaksanaan program, pembagian peran dalam keluarga, keterlibatan dalam kegiatan, serta akses dan kontrol terhadap manfaat yang diperoleh dari program. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan keterangan dari ketua dan pendamping Program Desa PRIMA. Sebagai contoh, ketika anggota menyampaikan bahwa dirinya memperoleh modal dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan Desa PRIMA, peneliti mengecek informasi tersebut kepada pengurus untuk mengetahui apakah anggota tersebut memang terlibat dalam kegiatan yang dimaksud. Begitu pula ketika informan menyampaikan mengenai pembagian peran antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga, peneliti membandingkan informasi tersebut dengan keterangan dari informan lain untuk melihat kesamaan maupun perbedaan pengalaman. Dengan cara tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah informasi yang diperoleh menunjukkan kondisi yang konsisten atau terdapat perbedaan pandangan antar-informan.

b. Triangulasi teknik

Peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen yang ada, maka data tersebut dianggap lebih valid. Misalnya, ketika anggota Program Desa PRIMA menyampaikan melalui wawancara bahwa mereka aktif mengikuti kegiatan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh program, peneliti kemudian mengamati secara langsung keterlibatan anggota dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, informasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, atau dokumen kegiatan yang tersedia.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, proses analisis berangkat dari data yang diperoleh, kemudian diuraikan untuk menemukan pola hubungan yang selanjutnya dirumuskan menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut lalu diuji kembali dengan pengumpulan data secara terus-menerus hingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.³⁴ Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata, penjelasan, dan hasil wawancara yang perlu dianalisis secara mendalam. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus sampai penelitian selesai.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dipisahkan, sedangkan data yang berkaitan dengan analisis gender dalam Program Desa PRIMA seperti akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat akan dipilih dan dikelompokkan. Tujuan reduksi data adalah agar informasi yang banyak dan beragam menjadi lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih dan dikelompokkan, peneliti menyusunnya dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul di lapangan, misalnya bagaimana keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan atau bagaimana mereka memperoleh manfaat dari program. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi dan mengaitkannya dengan teori gender yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tidak diambil secara langsung, tetapi melalui proses peninjauan kembali terhadap data yang ada untuk memastikan konsistensi dan kebenarannya. Hasil analisis kemudian dihubungkan dengan teori gender untuk menjawab pertanyaan penelitian serta melihat apakah Program Desa PRIMA di

Kalurahan Sabdodadi telah memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara bagi perempuan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab yang menguraikan secara komprehensif isi kajian yang dilakukan peneliti. Secara keseluruhan, penelitian ini terbagi menjadi empat bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang penelitian yang membahas mengenai relasi gender dalam pembangunan desa, khususnya dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi. Selain itu pada bab ini juga akan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran mengenai Program Desa PRIMA, kondisi sosial masyarakat, dan juga karakteristik anggota Program Desa PRIMA.

BAB III: Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan terkait relasi gender yang terjadi pada Program Desa PRIMA. Temuan tersebut kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengacu pada teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak pengembang Program Desa PRIMA, pelaksana program, masyarakat dan peneliti selanjutnya sebagai upaya meningkatkan kesadaran gender.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Gender terhadap Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Relasi Gender dalam Program Desa PRIMA

Penerapan relasi gender dalam Program Desa PRIMA dapat dilihat melalui aspek *triple role*, *gender needs*, dan kontrol perempuan. Pada aspek *triple role*, program mendorong keterlibatan perempuan dalam peran produktif melalui pemberian modal usaha, pelatihan, dan akses pasar. Upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan sebagian besar anggota dibandingkan dengan kondisi sebelum bergabung dalam program. Dalam peran kemasyarakatan, perempuan anggota program juga tetap aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti posyandu, PKK, dan karawitan. Sementara itu, dalam peran reproduktif, pembagian pekerjaan domestik menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian keluarga telah menerapkan pembagian peran secara gotong royong, tetapi perempuan pada umumnya masih menjadi pihak yang paling banyak bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Dari aspek *gender needs*, Program Desa PRIMA telah cukup mampu memenuhi kebutuhan praktis perempuan melalui pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan strategis mulai terlihat melalui sosialisasi mengenai kesetaraan gender, peningkatan

keberanian perempuan dalam menyampaikan pendapat di lingkungan keluarga, serta pelatihan pemasaran digital. Meskipun demikian, perubahan tersebut masih berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya mampu mengubah struktur pembagian peran gender dalam rumah tangga.

Dari aspek kontrol, seluruh anggota program memiliki kesempatan yang relatif setara dalam pengambilan keputusan kelompok, pembagian modal usaha, dan penyampaian pendapat melalui forum musyawarah yang terbuka. Hasil analisis dengan alat analisis perencanaan untuk menyeimbangkan tiga peran gender menunjukkan bahwa keseimbangan dalam menjalankan tiga peran gender sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga masing-masing anggota dan tidak sepenuhnya ditentukan oleh program. Berdasarkan alat analisis untuk memahami perbedaan tujuan intervensi, Program Desa PRIMA cenderung menerapkan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*), yaitu menjadikan penguatan ekonomi perempuan sebagai pintu masuk menuju kemandirian dan perubahan relasi kuasa yang lebih setara. Selanjutnya, program ini juga menunjukkan bahwa perempuan telah dilibatkan sejak tahap perintisan program dan memperoleh dukungan dari organisasi yang memiliki perspektif gender, seperti DP3AP2 DIY dan PKK. Namun, keterlibatan anggota dalam menentukan arah strategis program dalam jangka panjang belum terlihat secara eksplisit.

2. Perubahan Relasi Perempuan Anggota Program Desa PRIMA dalam Keluarga

Keterlibatan perempuan dalam Program Desa PRIMA turut membawa perubahan terhadap relasi gender dalam keluarga anggota. Pola pengambilan keputusan yang sebelumnya cenderung didominasi oleh suami menunjukkan

pergeseran menuju pola yang lebih partisipatif dan dialogis. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan di lingkungan keluarga.

Dari aspek ekonomi, perempuan yang sebelumnya lebih bergantung pada penghasilan suami mulai memiliki sumber pendapatan sendiri. Bahkan, dalam beberapa kasus, perempuan turut menjadi penopang utama perekonomian keluarga. Perubahan tersebut juga mendorong adanya penyesuaian dalam pembagian peran domestik, di mana anggota keluarga lain, termasuk suami dan anak, mulai terlibat dalam pekerjaan rumah tangga. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam program turut meningkatkan rasa percaya diri yang kemudian memperkuat posisi tawar perempuan dalam keluarga. Perubahan tersebut dipandang oleh suami maupun anak sebagai hal yang dapat memperkuat kekompakan dan keharmonisan keluarga, bukan sebagai ancaman terhadap peran laki-laki dalam rumah tangga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi membuka peluang bagi perubahan relasi gender, tetapi tidak secara otomatis mentransformasi relasi gender menjadi lebih setara. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi memang dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya, kapasitas, kepercayaan diri, dan posisi tawar dalam rumah tangga. Namun, perubahan pada aspek ekonomi tersebut tidak dengan sendirinya mengubah pembagian kerja domestik, pola pengambilan keputusan, maupun norma gender yang telah berlangsung dalam keluarga.

Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi merupakan pintu *masuk (entry point)*, bukan hasil akhir dari transformasi relasi gender. Dampaknya terhadap kesetaraan gender sangat bergantung pada apakah peningkatan kapasitas dan posisi ekonomi perempuan diikuti oleh perubahan dalam relasi sosial dan pembagian peran di tingkat rumah tangga. Apabila perempuan memperoleh kesempatan ekonomi tetapi tetap memikul sebagian besar pekerjaan domestik dan tanggung jawab pengasuhan, maka pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya menghasilkan relasi gender yang setara.

Oleh karena itu, perubahan relasi gender perlu dipahami sebagai proses yang tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh dukungan pasangan, kondisi keluarga, pembagian kerja domestik, pola pengambilan keputusan, serta penerimaan terhadap perubahan peran perempuan. Program Desa PRIMA telah menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan, tetapi sejauh mana peluang tersebut berkembang menjadi transformasi relasi gender ditentukan oleh dinamika masing-masing rumah tangga. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan tidak cukup dilihat dari meningkatnya aktivitas atau kontribusi ekonomi perempuan, tetapi juga dari sejauh mana perubahan tersebut diikuti oleh pergeseran relasi kuasa, pembagian peran, dan pengambilan keputusan menuju hubungan yang lebih setara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengelola dan Pendamping Program Desa PRIMA
 - a. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai pembagian peran dalam rumah tangga yang melibatkan anggota Desa PRIMA bersama pasangan dan juga anggota keluarganya. Sosialisasi tidak hanya ditujukan kepada perempuan sebagai anggota program, karena berdasarkan hasil penelitian sebagian anggota telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pembagian peran dalam rumah tangga. Namun, pemahaman tersebut perlu diperkuat dan diselaraskan dengan pasangan serta anggota keluarga lainnya agar tercipta pembagian peran yang lebih adil. Melalui sosialisasi bersama keluarga, diharapkan pasangan dan anggota keluarga dapat memahami bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif dan sosial tidak menghilangkan tanggung jawabnya sebagai bagian dari keluarga, sehingga pekerjaan domestik dapat dibagi secara lebih seimbang dan perempuan tidak menanggung beban ganda secara berlebihan.
 - b. Berdasarkan temuan di lapangan, pemenuhan kebutuhan strategis perempuan pada anggota Program Desa PRIMA sejauh ini baru menempatkan mereka sebagai penerima program saja, belum sebagai pelaku utama yang terlibat langsung dalam mengubah kebijakan. Pelaksanaannya pun masih sebatas kegiatan penyuluhan yang diadakan sewaktu-waktu. Agar dapat menjadi gerakan yang benar-benar strategis, para anggota perlu diajak untuk menjadi pelaku aktif yang berani menyuarakan pendapat dan keinginan mereka. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti menumbuhkan kesadaran gender dan melatih keberanian dalam mengambil keputusan harus dilakukan secara lebih terarah, teratur, dan terus-menerus melalui pendampingan rutin.

- c. Perlu dirancang pendampingan khusus bagi anggota baru, seperti Ibu SK, yang belum terbiasa menyampaikan usulan secara aktif dalam forum musyawarah. Pendampingan dapat dilakukan melalui kegiatan mentoring oleh anggota yang lebih senior maupun pelatihan peningkatan kepercayaan diri, sehingga seluruh anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara setara.
 - d. Perlu dilakukan penguatan dalam manajemen dan pengembangan usaha anggota secara berkelanjutan, khususnya melalui pendampingan dalam pencatatan keuangan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran serta evaluasi terhadap perkembangan pendapatan dan usaha anggota. Dengan adanya pencatatan yang lebih sistematis, anggota dapat mengetahui perkembangan usaha dan dampak ekonomi program secara lebih terukur, sekaligus membantu dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu, pendampingan juga perlu mencakup penguatan pemasaran digital melalui pemanfaatan media sosial dan berbagai platform pemasaran, termasuk Prima Center, sehingga kemampuan anggota dalam mempromosikan produk dapat meningkat, jangkauan pasar menjadi lebih luas, dan peluang peningkatan pendapatan dari usaha yang dijalankan dapat semakin besar.
2. Bagi Pihak Pengambil Kebijakan dan DP3AP2KB DIY

Pemerintah diharapkan dapat terus mendukung keberlanjutan Program Desa PRIMA, baik dalam aspek permodalan, pelatihan, maupun perluasan akses pasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih responsif terhadap kebutuhan praktis maupun kebutuhan strategis perempuan di tingkat kalurahan. Pemerintah

melalui DP3AP2 DIY diharapkan dapat memperluas materi sosialisasi yang tidak hanya ditujukan kepada perempuan anggota program, tetapi juga kepada suami dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, nilai-nilai kesetaraan gender yang didorong melalui program dapat dipahami dan memperoleh dukungan di tingkat rumah tangga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek maupun lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak Program Desa PRIMA terhadap relasi gender. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai keterlibatan anggota dalam perencanaan strategis program serta dampak jangka panjang program terhadap kemandirian ekonomi dan kesetaraan gender dalam keluarga. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed-methods* guna mengukur secara lebih terukur perubahan pendapatan dan tingkat kesetaraan gender anggota, mengingat data ekonomi dalam penelitian ini masih bersifat kualitatif dan belum terdokumentasi secara sistematis oleh pengelola program. Di samping itu, penelitian selanjutnya juga dapat menelusuri lebih jauh perbedaan pandangan antara pendamping dan ketua program terkait ada tidaknya beban ganda yang dialami anggota, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai dampak program terhadap keseimbangan peran gender perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Oktarya Sandi, M. Ikhsan Purnama, Fatima Azzahrah, dkk. "PENERAPAN PERSPEKTIF GENDER DALAM TATA KELOLA DESA RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK." *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)* 2, no. 1 (2026): 481–85. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1933>.
- Aisyah, Aisyah. "Politik Representasi Gender Di Badan Permusyawaratan Desa: Studi Kasus Partisipasi Perempuan Di Rantau Bayur Banyuwasin." *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK* 5, no. 2 (2025): 149–58. <https://doi.org/10.30742/juisspol.v5i2.4775>.
- Amil, Moh. *KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER*. t.t.
- Aniqurrohman, Syayidah Fitri Lulu'. "Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia." *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)* 1, no. 2 (2023): 50–56. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>.
- Anjani, Desita Eka, dan Carolina Retmawati Putri. *Potret Peran Istri Buruh Nelayan dalam Dinamika Sosial Kampung Nelayan Desa Bendar*. 1, no. 1 (2025).
- Chika, Princess Ngozi, Gabriella Dofani Natalia Siregar, Kezia Marlinata Sinaga, dan Aniqotul Ummah. "Ketidaksetaraan Gender dalam Pembangunan Perdesaan dan Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Nusa Tenggara Timur pada Periode Kepemimpinan Victor Laiskodat 2018." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 2 (2025): 12. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.258>.
- Dalimoenthe, Ikhlasih. *Sosiologi Gender*. Bumi Aksara, 2021.
- Devi, Rizky Melliana, dan Gerry Katon Mahendra. *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman*. t.t.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Indeks Pembangunan Gender (IPG) - Tabel Statistik." Diakses 15 April 2026. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender--ipg-.html>.
- Iriyani Astuti Arief, Indra Lestari, Muh.Ishak Syahadat, dan La Ode Efrianto. "PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER (Studi Kasus Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender di Kota Kendari Tahun 2024)." *Journal Publicuho* 7, no. 4 (2024): 2139–52. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.575>.

- Kalurahan Sabdodadi. "Data Kependudukan Wilayah Kalurahan Sabdodadi." SABDODADI, 2022. <https://sabdodadi.bantulkab.go.id/first/wilayah>.
- Kalurahan Sabdodadi. "Kondisi Geografis Kalurahan Sabdodadi." SABDODADI, 2018. <https://sabdodadi.bantulkab.go.id/first/artikel/114>.
- Kalurahan Sabdodadi. "Terobosan Desa PRIMA, Harapan Sbdodadi Berjaya - website Kalurahan Sabdodadi." 4 Maret 2019. <https://sabdodadi.bantulkab.go.id/first/artikel/210>.
- Karnain, Nurain, Misran Rahman, Hariansya Lahama, dan Muhammad Muhdu Attaufik. *Analisis Faktor Sosial, Budaya, dan Ekonomi dalam Kesenjangan Gender*. 11 (2025).
- Kuntarta, Kuntarta. "Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6, no. 3 (2020): 439–46. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.03.13>.
- M.Pd.I, Dr H. Masduki Duryat, dan Alphan M.Pd. *Pendidikan Dan Perubahan Sosial: (Telaah Konseptual Pemikiran Pendidikan Mansour Fakih)*. K-Media, 2021.
- Muzni, Nurlianti, dan Venti Puspita. "Gender Analysis in the Management of Locally-Based Tourism Villages." *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 5, no. 1 (2024): 51–65. <https://doi.org/10.30829/jgsims.v5i1.21301>.
- Nursanti, Vivi, Djuniawan Karna Djaja, dan Tanti Apriyani. *Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kalurahan Piyaman, Wonosari, Gunungkidul*. 7, no. 1 (2025).
- Nursanti, Vivi, Djuniawan Karna Djaja, dan Tanti Apriyani. "Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kalurahan Piyaman, Wonosari, Gunungkidul." *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 7, no. 1 (2025): 207–14. <https://doi.org/10.36917/japabis.v7i1.218>.
- Pitaloka, Naning Dyah, Eksa Rusdiyana, dan Widiyanto Widiyanto. "Analisis Kesetaraan Gender di Pedesaan (Studi Kasus Petani Tanaman Hias di Kampung Wisata Sewu Kembang)." *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 47, no. 2 (2024): 63. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v47i2.91912>.
- Prajulitya, Nindy Arumdita. "Analisis Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul." *Journal of*

- Indonesian Rural and Regional Government* 6, no. 2 (2022): 219–36.
<https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i2.132>.
- Prihanto, Yafet Pradikatama, Felisitas A. Sri, dan Oktavia Indriyani. “Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai in Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial Di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 3 (2023): 1795. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16661>.
- Refan. “Teknik Purposive Sampling: Pengertian, Jenis, Kelebihan, Kekurangan Dan Penerapannya Dalam Penelitian.” *Ruang Jurnal*, 22 Maret 2025. <https://ruangjurnal.com/teknik-purposive-sampling-pengertian-jeniskelebihan-kekurangan-dan-penerapannya-dalam-penelitian/>.
- Salim, Luthfi. “Kontruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kesenjangan Antara Laki-Laki Dengan Perempuan.” *Socio Religia* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24042/sr.v1i2.8415>.
- Sarmauli, Sarmauli, Handriani J. H, Selvia Veronika, dan Yuverdina Yuverdina. “Studi Gender Terhadap Ketidaksetaraan Gender d Indonesia.” *Indonesian Journal on Education (IJoEd)* 1, no. 2 (2024): 66–70. <https://doi.org/10.70437/k3zsc316>.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. t.t.
- Susilawati, Efi, Berlian Gultom, Galuh Rahma Desrida, Suci Rahmawati, dan Imas Masriah. *KETIMPANGAN GENDER DAN PENCAPAIAN SDGS DI INDONESIA: MENGGALI HUBUNGAN ANTARA KESETARAAN GENDER DAN PEMBANGUNAN*. 2 (2022).
- Trivianti, Melsya, Zulkarnain Zulkarnain, dan Darwis An. “Pemberdayaan Nelayan Berbasis Gender dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Darul Aman, Provinsi Riau.” *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 8, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.15578/marina.v8i1.10351>.
- Utami, Atikah Dewi. *Analisis Gender Dalam Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kurau*. 8 (2023).
- Wulandari, Novita, Deditiani Tri Indrianti, dan Muhammad Irfan Hilmi. “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.” *Jendela PLS* 7, no. 1 (2022): 52–60. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4758>.
- Yunus, Rabina. *Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial*. Humanities Genius, 2022.